

PENGARUH EFISIENSI OPERASI DAN MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Elsa Fajar Oktafiana¹, Ma'rufatur Rodhiyah², Achmad Farid Dedyansyah³

¹ITB Ahmad Dahlan Lamongan; elsaoktafiana10@gmail.com

²ITB Ahmad Dahlan Lamongan; marufatur.rodhiyah@gmail.com

³ITB Ahmad Dahlan Lamongan; dedyansyahachamad@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini untuk menguji pengaruh efisiensi operasi dan modal kerja terhadap pertumbuhan laba dengan likuiditas sebagai variabel mediasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan dengan data laporan keuangan dari 97 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan SEM-PLS dengan menggunakan *SmartPLS 3*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Efisiensi Operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, 2) Modal Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, 3) Efisiensi Operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas, 4) Modal Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas, 5) Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, 6) Likuiditas tidak mampu memediasi efisiensi operasi terhadap pertumbuhan laba, 7) Likuiditas mampu memediasi modal kerja terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Efisiensi Operasi, Modal Kerja, Pertumbuhan Laba, Likuiditas

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the impact of operating efficiency and working capital on earnings growth, with liquidity as the mediating variable, in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2023. The sample was randomly selected and resulted in a sample of 26 companies with financial reporting data from 97 companies. The analysis techniques used were SEM-PLS using SmartPLS 3. The results of the study show that 1) operating efficiency has no effect on earnings growth, 2) working capital has a significant negative effect on earnings growth, 3) operating efficiency has no effect on liquidity, 4) working capital has a significant negative effect on liquidity, 5) liquidity has a significant negative effect on earnings growth, 6) liquidity is not able to mediate operating efficiency on earnings growth, 7) liquidity is able to mediate working capital on earnings growth.

Keywords: Operational Efficiency, Working Capital, Profit Growth, Liquidity

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor bisnis, yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya intensitas persaingan dalam dunia usaha. Kenaikan ekonomi yang cepat dan perkembangan teknologi informasi yang dinamis mendorong perusahaan untuk

memperluas usaha mereka dan mengintensifkan upaya penggalangan dana guna memperbesar operasional, sehingga para investor bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Setiawan & Susilowati, 2024). Dunia bisnis terus berubah dengan munculnya berbagai perusahaan baru. Perusahaan harus mampu beradaptasi agar dapat tetap bersaing

dan mempertahankan kelangsungan operasional mereka, termasuk perusahaan *food and beverage* yang mengalami peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) antara tahun 2020 hingga 2023.

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, perusahaan *food and beverage* tumbuh sebesar 2,54% tahun 2020, dan pada kuartal III tahun 2021, pertumbuhannya meningkat menjadi 3,49% (Sari, 2022). Sedangkan pada kuartal II tahun berikutnya, industri ini mencatat pertumbuhan sebesar 3,68%, yang mengindikasikan peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 sebesar 2,95% (Ratna, 2022). Didasarkan pada laporan dari CNBC Indonesia, sedangkan tahun 2023, sektor *food and beverage* mengalami pertumbuhan usaha sebesar 7,89% (Taufani, 2024).

Setiap bisnis yang didirikan umumnya memiliki tujuan serupa yaitu untuk meningkatkan keuntungan agar dianggap memiliki keuangan yang baik dan bisa menarik perhatian para investor (Lestari, 2023). Sebagai pemegang modal, investor ingin perusahaan untuk mampu menghasilkan keuntungan yang terus meningkat setiap tahunnya. Faktanya, keuntungan perusahaan bersifat fluktuatif dan sulit untuk diprediksi, bisa naik pada satu periode dan turun di periode berikutnya. Oleh sebab itu, tren pertumbuhan laba sering dijadikan tolak ukur penting dalam mengevaluasi performa serta keberhasilan perusahaan

Seperti halnya kasus yang terjadi dengan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) yang mengalami fluktuasi pertumbuhan laba. Pada tahun 2020 nilai pertumbuhan laba sebesar 62%. Dimana, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 96%. Sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi 37%. Penurunan terjadi lagi pada tahun 2023 sebesar 8%. Kejadian serupa juga dialami oleh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) yang mengalami kenaikan laba sebesar 36% pada tahun 2021 yang mana pada tahun 2020 hanya

naik sebesar 2%. Namun tahun 2022 perusahaan ini mengalami penurunan mencapai 22%. Dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023 dimana menyentuh angka negatif sebesar -13%.

Pertumbuhan laba pada perusahaan dapat diraih dengan melakukan efisiensi operasi yang baik, dimana efisiensi operasi diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas perusahaan yang kemudian berkontribusi pada pertumbuhan laba. Efisiensi tergantung pada cara perusahaan dalam mengendalikan biaya yang akan berpengaruh pada kondisi perusahaannya. Keadaan ini mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada guna menghasilkan output maksimal dengan biaya seminimal mungkin. (Permana & Musthofa, 2023).

Kondisi suatu perusahaan mencerminkan kesehatan serta keberlanjutan operasionalnya di tengah perubahan pasar yang terus menerus. Umumnya, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia cenderung memiliki pengelolaan modal yang baik. Berdasarkan penelitian Maulana et al., (2023), manajemen modal kerja yang efisien dapat mendorong pertumbuhan laba karena mendukung peningkatan profit. Modal kerja sendiri mencakup seluruh aktiva lancar yang secara terus-menerus dimanfaatkan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan laba (Erliana et al., 2020).

Ketika kebutuhan modal kerja terpenuhi, perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya tanpa menghadapi hambatan. Efektivitas dalam mengelola modal kerja memungkinkan perusahaan menunaikan kewajiban jangka pendek serta menjaga kontinuitas kegiatan operasionalnya. Perusahaan *food and beverage* sering menghadapi fluktuasi biaya operasional yang tinggi, sehingga pengelolaan modal kerja yang efisien merupakan langkah dalam mencapai pertumbuhan laba yang diinginkan.

Setiap perusahaan tentunya memiliki target untuk meraih keuntungan melalui

pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Meskipun demikian, tidak semua perusahaan secara konsisten memperoleh keuntungan positif, terkadang mereka juga mengalami kerugian. Untuk mengatasi kerugian tersebut, perusahaan seringkali memilih untuk berhutang. Meskipun langkah ini dapat memberikan sumber dana tambahan, perusahaan juga perlu menjaga likuiditas dan mendanai operasional mereka. Jika utang tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat memperburuk kondisi keuangan, menciptakan siklus berbahaya di mana perusahaan terjebak dalam kewajiban yang sulit untuk dipenuhi.

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sihombing, 2018). Pengukuran likuiditas dilakukan dengan *Current Ratio*, yaitu metode untuk menilai likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan asset lancar dengan utang lancar (Hendarwati & Syarifudin, 2021). Rasio yang besar menyatakan perusahaan memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menunaikan kewajiban jangka pendek, sehingga risiko kesulitan keuangan dapat diminimalisir.

2. KERANGKA TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) membahas mengenai hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agen). Dalam hubungan ini, kepercayaan yang mendalam antara pemilik dan manajer sangatlah penting, sehingga manajer harus menyampaikan semua informasi mengenai perusahaan kepada pemilik untuk laporan keuangan. Pemisahan antara pengelolaan dan kepemilikan perusahaan sangat beresiko terhadap isu yang dikenal dengan masalah keagenan. Biasanya, pihak principal memberikan insentif baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial kepada manajemen (Said et al., 2022).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ialah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba bersih saat ini dengan tahun sebelumnya (Riadloh & Nasution, 2023). Pertumbuhan laba dapat mencerminkan keadaan kinerja perusahaan. Apabila pertumbuhan laba suatu perusahaan menunjukkan perbaikan, hal ini dapat memicu minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Faktor eksternal seperti kenaikan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah dan kondisi ekonomi juga berpengaruh dalam pertumbuhan laba (Digdowiseiso & Santika, 2022). Menurut Digdowiseiso & Santika, (2022) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$PL = \frac{Laba\ tahun_t - Laba\ tahun_{t-1}}{Laba\ tahun_{t-1}}$$

Sumber: Digdowiseiso & Santika, (2022)

Efisiensi Operasi

Efisiensi Operasi adalah suatu kemampuan dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pendapatan perusahaan (Putri & Tri, 2024). Upaya efisiensi dilakukan untuk menekan biaya agar mendapatkan profit yang maksimal. Apabila, perusahaan tidak efisien dalam penggunaan sumber dayanya maka hal ini dapat meningkatkan biaya produksi secara keseluruhan.

Efisiensi operasi pada perusahaan dapat juga dilihat dengan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia juga semakin tinggi. Efisiensi operasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$OPM = \frac{Laba\ Operasi}{Penjualan}$$

Sumber: Situmorang & Sibarani, (2020)

Modal Kerja

Modal kerja dapat dijelaskan sebagai jumlah asset lancar dikurangi kewajiban

lancar. Modal kerja sangat penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran aktivitas bisnis, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Jika modal kerja dikelola dengan baik, perusahaan akan lebih mudah memenuhi kebutuhan jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan supaya melaksanakan operasi harian (Erliana et al., 2020). Modal kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Ariansya & Isyнуwardhana, (2020)

Likuiditas

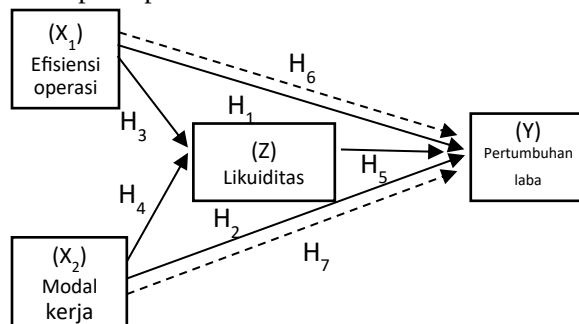
Likuiditas diartikan sebagai Tingkat kemampuan suatu persahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo (Hendarwati & Syarifudin, 2021). Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi seberapa banyak uang tunai atau investasi yang dapat perusahaan ubah menjadi ang tunai untuk membayar biaya, tagihhan, dan semua kewajiban yang hharus dipenuhi oleh perusahaan. Menurut Seto et al., (2023) rasio likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{kewajiban ancar}}$$

Sumber: Seto et al., (2023)

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan suatu model secara konseptual terhubung dengan berbagai elemen yang sudah diidentifikasi (Sugiyono, 2019:120). Berikut kerangka konseptual penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu ungkapan mengenai jawaban sementara secara teoritis terhadap pertanyaan penelitian yang akan divalidasi secara empiris (Ariantini & Wulandari, 2022). Dengan demikian, hipotesis sementara studi ini sebagai berikut:

- H₁: Efisiensi operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₂: Modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₃: Efisiensi operasi berpengaruh terhadap likuiditas.
- H₄: Modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas.
- H₅: Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₆: Likuiditas mampu memediasi pengaruh efisiensi operasi terhadap pertumbuhan laba.
- H₇: Likuiditas mampu memediasi pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan laba.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam studi ini, populasi yang dianalisis mencakup perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berjumlah 97 perusahaan selama rentang waktu 2020-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, memperoleh 26 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan

Metode Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan metode dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen atau arsip, menghimpun data dan menyimpulkan informasi dari laporan tahunan perusahaan.

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

1. Efisiensi Operasi

Efisiensi operasi merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya produksi untuk mendanai kegiatan operasionalnya dalam penelitian ini, efisiensi diukur melalui margin laba operasi. Margin laba operasi berfungsi untuk menilai

seberapa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba operasional setelah dikurangi biaya operasional.

2. Modal Kerja

Modal kerja adalah sumber daya finansial yang digunakan untuk aktivitas harian dan memastikan keberlangsungan usaha perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi modal kerja adalah perputaran modal kerja. Melalui rumus ini, penjualan bersih dibandingkan dengan modal kerja untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara efektif guna menunjang kinerja operasional.

3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ialah Peningkatan keuntungan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Untuk menghitungnya, laba pada periode berjalan dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya.

4. Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi sebagai variabel mediasi yang mana dalam menguukurnya menggunakan *current ratio*. Melalui rumus ini, dilakukan penilaian terhadap kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan asset lancarnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini memanfaatkan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) melalui *SmartPLS 3*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai teknik untuk menyajikan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisis ini ditunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
X ¹	1	25,5	18,298	25,257
X ²	-97,6	46,45	674,846	806,280
Y	-9,9	47,08	81,625	465,556
Z	7,6	13,31	320,115	258,501

Sumber: Data diolah, (2025)

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari analisis data maka:

1. Variabel Efisiensi operasi (X¹) memiliki nilai minimum 1 dengan nilai maksimum 25,5 dan nilai rata-rata 18,298. Sedangkan untuk standar deviasi senilai 25,257.
2. Variabel Modal kerja (X²) memiliki nilai minimum -97,6 dengan nilai maksimum 46,45 dan nilai rata-rata 674,846. Sedangkan untuk standar deviasi senilai 806,280.
3. Variabel Pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai minimum -9,9 dengan nilai maksimum 47,08 dan nilai rata-rata 81,625. Sedangkan untuk standar deviasi senilai 465,556.
4. Variabel Likuiditas (Z) memiliki nilai minimum 7,6 dengan nilai maksimum 13,31 dan nilai rata-rata 320,115. Sedangkan untuk standar deviasi senilai 258,501.

Analisis Outer Model

Outer Model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas data. Dalam pengujian validitas, digunakan dua indikator utama yaitu *outer loading* dan *average varians extracted* (AVE). Mengaju pada uji reliabilitas ditunjukkan pada *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Data dianggap valid jika nilai validitas dan realibilitasnya melebihi 0,70 (Ghozali & Kusumadewi, 2016). Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas.

Tabel 2
Outer Loading

	X ¹	X ¹	Y	Z
CR				1,000
OPM	1,000			
PL			1,000	
WCTO		1,000		

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 2, merujuk pada hasil yang diperoleh bahwa nilai *outer loading* dari setiap variabel lebih dari 0,7. Ini memandakan bahwa variabel-variabel tersebut saling berkorelasi dengan baik dan dapat dianggap valid. Selanjutnya pengujian berdasarkan AVE.

Tabel 3
Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
X ¹	1,000
X ²	1,000
Y	1,000
Z	1,000

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Pada tabel 3 ditemukan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih 0,7. Berdasarkan pedoman umum untuk validitas konvergen, hal ini berarti bahwa data dikatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X ¹	1,000	1,000
X ²	1,000	1,000
Y	1,000	1,000
Z	1,000	1,000

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa *cronbach's alpha* dan *composite reliability* masing-masing lebih besar dari 0,7. Angka ini menyatakan data yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Analisis Inner Model

Inner Model dimanfaatkan untuk mengamati nilai *R-Square* dari suatu penelitian. Nilai *R-Square* berfungsi untuk menggambarkan dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali & Kusumadewi, 2016). Berikut adalah hasil nilai *R-Square* penelitian ini.

Tabel 6
R-Square

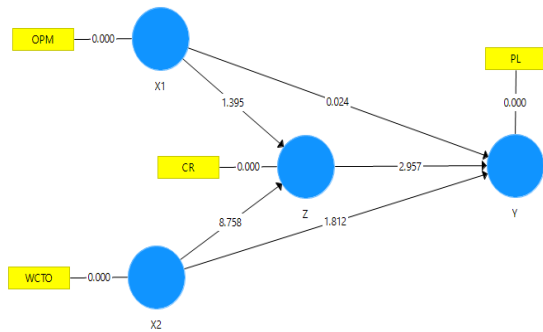
	R Square
Y	0,017
Z	0,204

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Dari tabel diatas, menunjukkan pada data yang telah dikumpulkan bahwa nilai *R-Square* dari pertumbuhan laba sebesar 0,017 yang memperlihatkan bahwa efisiensi operasi dan modal kerja berkontribusi terhadap pertumbuhan laba sebesar 1,7%. Artinya, sebesar 98,3% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, nilai *R-Square* untuk variabel likuiditas adalah 0,204. Ini berarti bahwa efisiensi operasi dan modal kerja mampu menjelaskan pengaruh terhadap likuiditas sebesar 20,4%, sedangkan sisanya, yaitu 79,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis

Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai T-Statistik > 1,64 dan nilai *P-Value* < 0,05 atau 5% (Ghozali & Kusumadewi, 2016). Berikut adalah pengujian hipotesis.



Gambar 2 Hasil Bootstrapping

Tabel 7
Uji Hipotesis Direct Effect

	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
X ¹ -> Y	0,002	0,024	0,491
X ² -> Y	-0,098	1,812	0,035
X ¹ -> Z	0,175	1,395	0,082
X ² -> Z	-0,391	8,758	0,000
Z -> Y	-0,136	2,957	0,002

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Berdasarkan hasil dari *path coefficient*, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai original sample sebesar 0,002, nilai T-Statistik sebesar 0,024 dan nilai *P-Value* sebesar 0,491 > 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H₁ ditolak.
2. Variabel modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan nilai original sample sebesar -0,098, nilai T-Statistik sebesar 1,812 dan nilai *P-Value* sebesar 0,035 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H₂ diterima.
3. Variabel efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas yang ditunjukkan dengan nilai original sample sebesar 0,175, nilai T-Statistik sebesar 1,175 dan nilai *P-Value* sebesar 0,082 > 0,05. Maka dari itu, hipotesis H₃ ditolak.

4. Variabel modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas yang ditunjukkan dengan nilai original sample sebesar -0,391, nilai T-statistik sebesar 8,758 dan nilai *P-Value* sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H₄ diterima.
5. Variabel likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan nilai original sample sebesar -0,136, nilai T-statistik sebesar 2,957 dan nilai *P-Value* sebesar 0,002 < 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H₅ diterima.

Tabel 8
Uji Hipotesis Indirect Effect

	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
X ¹ -> Z -> Y	-0,024	1,098	0,136
X ² -> Z -> Y	0,053	2,499	0,006

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Dilihat berlandaskan tabel 8, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas tidak mampu memediasi pengaruh efisiensi operasi terhadap pertumbuhan laba dengan nilai T-statistik 1,098 < 1,96 dan *P-Value* 0,389 > 0,05. Dengan demikian, dinyatakan bahwa H₆ ditolak.
2. Variabel likuiditas mampu memediasi pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan laba dengan nilai T-statistik 2,499 > 1,96 dan *P-Value* 0,006 < 0,05. Dengan demikian, dinyatakan bahwa H₇ diterima.

Pembahasan **Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba**

Temuan dari studi ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh efisiensi operasi terhadap pertumbuhan laba. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah tingginya tingkat persaingan di pasar. Perusahaan sering

mengalami kesulitan dalam menaikkan harga produk atau layanan untuk menutupi biaya operasional, terutama dalam kondisi pasar yang sangat kompetitif. Akibatnya, meskipun penjualan meningkat, laba justru bisa menurun karena margin keuntungan yang menyempit.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai efisiensi operasi yang tinggi mampu dalam mengelola biaya produksi dengan baik sehingga nantinya dapat menghasilkan laba. Penelitian ini serupa dengan studi yang dilakukan oleh Fahrudin & Dillak, (2022); Mahila et al., (2022) dan Riadloh & Nasution, (2023) yang menyatakan efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan dari studi ini mengindikasikan adanya pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini muncul karena peningkatan modal kerja yang diiringi oleh peningkatan piutang usaha. Peningkatan ini dapat membuat biaya-biaya yang terkait dengan piutang usaha seperti biaya bunga dan risiko kredit ikut meningkat yang nantinya dapat mengurangi laba perusahaan. Modal kerja yang meningkat juga diiringi oleh peningkatan persediaan barang-barang yang belum terjual (Lestari, 2023).

Teori keagenan mengungkapkan bahwa manajer diharapkan mampu mengatur perusahaan dengan efektif agar dalam hal kepentingan pemilik dapat tercapai. Pengaturan tersebut berkenaan dengan penggunaan modal kerja yang mana dalam pengelolaannya muncul biaya keagenan untuk memastikan keberhasilan dan kesinambungan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang ada. Penelitian ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Erawati & Hanifah, (2024); Kakalang et al., (2022) dan Maulana et al., (2023) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Likuiditas

Temuan dari studi ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh efisiensi operasi

terhadap likuiditas. Salah satu faktornya karena perusahaan dengan efisiensi operasi yang tinggi menggunakan surplus kas yang dihasilkan untuk memperluas operasinya, bukan menyimpannya sebagai aset likuid. Oleh karena itu, efisiensi operasi tidak serta merta meningkatkan likuiditas perusahaan. Bahkan perusahaan yang efisien cenderung lebih memilih untuk meminimalkan aset likuid yang tidak produktif guna memaksimalkan tingkat pengembalian atas investasi mereka.

Teori keagenan menjelaskan bahwa jika manajer tidak mengelola efisiensi operasi dengan efisien dapat menyebabkan masalah likuiditas. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pengelolaan aset lancar yang optimal. Akibatnya meskipun efisiensi operasi meningkat, likuiditas perusahaan tetap tertekan karena aset lancar tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini menunjukkan hasil sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Firmanila, (2022) dan Kartini & Nuranisa, (2014) menyatakan bahwa efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Temuan dari studi ini mengindikasikan adanya pengaruh modal kerja terhadap likuiditas. Artinya, ketika perusahaan terlalu fokus dalam meningkatkan perputaran modal kerja maka dana yang tersimpan dalam aset lancar cenderung meningkat tanpa diimbangi dengan konversi cepat menjadi kas. Sehingga kenaikan modal kerja yang diiringi oleh naiknya penjualan maka perputaran modal kerja akan meningkat namun likuiditas menurun (Yuniarti et al., 2022).

Teori keagenan menggambarkan situasi Dimana manajer memanfaatkan modal kerja untuk secara efisien memenuhi utang jangka pendek, sehingga perusahaan perusahaan akan memiliki arus kas yang cukup untuk membayar utangnya. Hal ini dapat menyebabkan likuiditas rendah karena meskipun perusahaan memiliki banyak aset, kemampuan untuk mencapai kewajiban jangka pendek bisa terhambat oleh ketidakcukupan kas. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Yuniarti et al., (2022) dan Erliana et al.,

(2020) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berlandaskan hasil temuan mengindikasikan terdapat pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Penyebabnya karena likuiditas yang tinggi menandakan bahwa terjadi penurunan laba karena kelancaran perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya bukan jaminan bahwa perusahaan akan lebih baik, apabila aktiva lancarnya tidak dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang kegiatan perusahaan seperti kurang maksimal perusahaan dalam peningkatan penjualan, sehingga dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan dari tahun sebelumnya (Diyanti & Anwar, 2021).

Teori agensi yang menjelaskan likuiditas yang terjaga mencerminkan tanggung jawab agen dalam memastikan stabilitas keuangan perusahaan. Ketika likuiditas tinggi, manajemen dianggap mampu dalam memenuhi kewajiban pendek yang dapat meningkatkan kepercayaan investor likuiditas yang terjaga mencerminkan tanggung jawab agen dalam memastikan stabilitas keuangan perusahaan. Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan peneliti Karunia & Djawoto, (2020) dan Simbolon & Miftahuddin, (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas Dalam Memediasi Efisiensi Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak mampu memediasi pengaruh efisiensi operasi terhadap pertumbuhan laba. Artinya, perusahaan yang efisien dalam kegiatan operasionalnya cenderung menginvestasikan kembali laba mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi atau inovasi yang dapat mengurangi likuiditas jangka pendek.

Teori agensi yang menyatakan bahwa efisiensi operasi yang tinggi seharusnya menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Akan tetapi keputusan manajemen mengenai

penggunaan kelebihan kas yang dapat meningkatkan likuiditas sering kali tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham (Trirahaju, 2017). Manajer memanfaatkan kelebihan kas untuk tujuan tidak produktif seperti memperbesar aset perusahaan atau berinvestasi yang hanya memberikan keuntungan pribadi bagi manajemen. Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki efisiensi operasi yang baik, tidak dapat meningkatkan likuiditas yang dapat mendorong pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas Dalam Memediasi Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan dari studi ini mengindikasikan adanya pengaruh likuiditas mampu memediasi pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan laba. Dimana, kecukupan modal kerja memungkinkan perusahaan menjalankan operasionalnya secara efisien dan responsive dalam menangkap peluang pasar yang ada (Erliana et al., 2020). Kondisi ini mencerminkan manajemen keuangan yang sehat serta kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan kestabilan operasional jangka pendek.

Teori agensi menekankan pentingnya mekanisme yang dapat menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan manajer. Likuiditas yang baik memberikan manajer fleksibilitas untuk mengambil keputusan investasi yang lebih agresif dan berisiko yang dapat meningkatkan efisiensi operasi dan pertumbuhan laba. Ketika cadangan kas memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, manajer lebih yakin untuk mengalokasikan dana pada proyek yang dapat mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan.

5. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pembahasan dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
5. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
6. Likuiditas tidak mampu memediasi pengaruh efisiensi operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
7. Likuiditas mampu memediasi pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansya, F., & Isywardhana, D. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *EProceedings of Management*, 7(2), 3126–3133.
- Ariantini, S. N., & Wulandari, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati (ed.); 1st ed.). Penerbit Pradina Pustaka.
- Digdownseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1182–1193.
- Diyanti, N., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 1286–1297.
- Erawati, T., & Hanifah, R. N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2196–2210. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3955>
- Erliana, E., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *Journal GEEJ*, 7(2), 1474–1487.
- Fahrudin, Z., & Dillak, V. J. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Working Capital To Total Asset Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *E-Proceeding of Management*, 9(3), 1404–1414.
- Firmanila, F. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 943–961. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.754>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2016). *Model Persamaan Struktural*. Penerbit Yoga Pratama.
- Hendarwati, P., & Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 21–38. <https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=s>

- how_detail&id=87525
- Iqbal, M., Priatna, H., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Efisiensi Operasional dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Tujuh Pilar Sarana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 1–15.
- Kakalang, L. N., Sabijono, H., & L Warongan, J. D. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor food and beverage Periode 2017-2020. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*, 5(2), 1039–1046.
- Kartini, & Nuranisa, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terc. *Unisia*, XXXVI, 6.
- Karunia, N. A. S., & Djawoto. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*, 9(3), 1–16.
- Lestari, A. (2023). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, dan Current Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 7(12), 1980–1989.
- Lubis, A. L. P., Stiawati, S., & Siwianto, A. M. (2023). Pengaruh Beban Penjualan dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba Usaha Pada PT. Mayora Indah Tbk , Jakarta. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 345–357.
- Mahila, L. S. I., Wahyuni, Ik., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Beban Biaya dan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Pegadaian Dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*, 1–23.
- Maulana, Z., Hisan, K., & Wiranda, A. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *NERACA Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 333–343.
- Permana, M. I., & Musthofa, M. W. (2023). Pengaruh NPF, BOPO Dan NOM ,Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1831. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8370>
- Putri, P. T., & Tri, C. Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Efisiensi Operasional, dan Kepemilikan Publik Terhadap Financial Distress. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 6197–6213. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.4433>
- Ratna, P. (2022). *Menperin : Industri Food and beverage Tumbuh 3,68% di Kuartal II 2022*. <https://itrade.cgsi.co.id/menperin-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-368-di-kuartal-ii-2022>
- Riadloh, B., & Nasution, I. H. (2023). Pengaruh Efisiensi dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 500–510.
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi: Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2434–2439. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2757>
- Sari, A. N. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Food and beverage di Indonesia*. Kementerian Keuangan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri->

Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-
di-Indonesia

- Setiawan, A. N. V., & Susilowati, I. H. (2024). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and beverage* yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode Universitas Bina Sarana Informatika , Indonesia perusahaan . Perhitungannya dilakukan dengan mengurangi laba periode saat ini. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 399–417.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–20.
- Simbolon, Z., & Miftahuddin. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- Situmorang, R., & Sibarani, J. L. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas pada PT PP Properti Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting*, 1(1), 24.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Taufani, M. R. I. (2024). *10 Usaha Paling Moncer di 2023, Ada Food dan beverage*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240205124251-128-511931/10-usaha-paling-moncer-di-2023-ada-makanan-dan-minuman>
- Trirahaju, J. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02), 60–70. <https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.44>
- Yuniarti, T., Mauluddi, H. A., & Pakpahan, R. (2022). Pengaruh WCTO Terhadap CR pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 388–396. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3690>